

## **Karya Tari Same Plin**

**I Wayan Tisna Dana<sup>1</sup>, I Kt Suteja<sup>2</sup>, Ni Nyoman Kasih<sup>3</sup>**

**Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar**

**Jalan Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia**

***E-mail: [tisnadana2525@gmail.com](mailto:tisnadana2525@gmail.com)***

### **Abstrak**

*Charlie Chaplin* adalah seorang tokoh dunia yang inspiratif dikenal sebagai pemain film, sutradara, dan komposer pada tahun 1889-1977. Dalam film-film yang diciptakan dan diperankan Chaplin, selalu menampilkan kelucuan, *kebahagiaan*, dan kekonyolan. Walaupun dikenal dengan karakter yang demikian, ternyata Chaplin mengalami *keterpurukan* dalam hidupnya, sejak ia kecil hingga dewasa. Melalui fenomena tersebut, pencipta tertarik untuk menciptakan karya tari yang berjudul *Same Plin*. Proses penciptaan karya tari *Same Plin* menggunakan metode Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru dalam Mencipta Tari oleh I Wayan Dibia. Metode Penciptaan tersebut didalamnya meliputi lima tahapan penting, yaitu merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk, serta menggunakan teori imaji dan imajinasi oleh Tedjoworo. Karya tari *Same Plin* adalah karya tari yang mengisahkan kebahagiaan dan kelucuan *Charlie Chaplin* di depan orang banyak atau di atas panggung, namun sebenarnya memiliki kehidupan yang sulit dan terpuruk. Karya ini bertemakan kehidupan sosial yang ditarikan oleh 8 (delapan) orang penari dengan menggunakan iringan *musical instrument digital interface (MIDI)* yang berisikan instrument dari plugin orkestra.

*Kata kunci: same plin, kebahagiaan, keterpurukan, kontemporer*

### ***Same Plin***

*Charlie Chaplin* is an inspirational world figure known as a film player, director, and composer in 1889-1977. In the films that Chaplin created and acted in, they always displayed humor, happiness, and silliness. Even though he is known for this character, it turns out that Chaplin experienced a downturn in his life, from when he was small to adulthood. Through this phenomenon, the creator is interested in creating a dance piece entitled *Same Plin*. The process of creating the *Same Plin* dance work uses the Moving According to Conscience method. A New Method in Creating Dance by I Wayan Dibia. The Creation Method includes five important stages, namely feeling, living, imagining, manifesting, and giving shape, and using the theory of images and imagination by Tedjoworo. *Same Plin's* dance work is a dance work that tells the story of *Charlie Chaplin's* happiness and humor in front of a crowd or on stage, but actually has a difficult and downturned life. This work has the theme of social life danced by 8 (eight) dancers using the musical instrument digital interface (MIDI) accompaniment which contains instruments from an orchestral plugin.

*Keywords: same plin, happiness, downturn, contemporar*

## PENDAHULUAN

Program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/I untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan. Program Pembelajaran Matakuliah MBKM meliputi delapan program pembelajaran yakni pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dan studi/projek independen.

Studi/projek independen adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Dalam program ini, penulis memilih mitra di Yayasan Wayan Geria yang terletak di Desa Singapadu, Sukawati, Gianyar, Bali. Yayasan Wayan Geria adalah sebuah ruang aktivitas seni yang terbuka untuk para seniman kreatif, baik yang berasal dari Bali maupun berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara. Yayasan Wayan Geria sendiri dirintis oleh Prof Dibia, guru besar ISI Denpasar sepuluh tahun silam dengan tujuan mendorong pertumbuhan kreativitas seni di kalangan para seniman muda. Setelah terpilihnya mitra, penata mempersiapkan proyek atau karya yang akan di ciptakan.

Dalam studi/projek independent ini, penata mendapatkan ide atau inspirasi dari tokoh dunia yaitu Charlie Chaplin. Dalam sebuah buku yang berjudul *Mereka yang Berjasa Bagi Dunia Charlie Chaplin* memaparkan tentang perjalanan hidup Chaplin sejak kecil hingga meninggal di usiadelapan puluh delapan tahun. Sepanjang perjalanan hidupnya keadaannya benar-benar terpuruk dan tergolong sulit, namun kita semua mengenal bahwa Chaplin adalah orang yang humoris dan tampil konyol dan lucu di depan layar, namun tanpa kita ketahui dalam kehidupan nyatanya Chaplin benar-benar sulit dan terpuruk.

Berpijak dari ide atau inspirasi tersebut pencipta akan mengaitkan kejadian atau fenomena Chaplin tersebut dengan pengalaman empiris pencipta, bahwa dengan menunjukkan kebahagiaan, kekonyolan, dan kelucuan menandakan bahwa kita sedang menutupi sebuah kesedihan/keterpurukan, dan itu sedang terjadi pada sang penata. Manusia

yang memiliki karakter yang humoris belum tentu mengalami kebahagiaan dalam kehidupannya baik itu kesulitan di bidang ekonomi dan yang lainnya, kemudian inilah yang dituangkan ke dalam karya tari kontemporer yang berjudul *Same Plin. Same Plin* memiliki arti Sama Chaplin, yang disingkat dari penjelasan bahwa kisah yang di alami Chaplin mirip dengan kisah yang di alami pencipta. *Same Plin* adalah karya tari kontemporer yang diciptakan dengan alasan ingin mengungkapkan bahwa ada kesamaan yang terjadi antara pencipta dan Chaplin, dan penata juga ingin menyampaikan bahwa orang yang selalu riang di hadapan orang lain belum tentu mengalami hal yang sama di balik itu semua. Jadi itu menjadi alasan mengapa pencipta menciptakan karya tari *Same Plin*.

## METODE PENCIPTAAN

Metode merupakan sebuah cara atau tahapan terstruktur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan hingga tuntas. Pentingnya penggunaan sebuah metode dalam menyelesaikan pekerjaan, untuk membuat pekerjaan yang sedang dikerjakan menjadi lebih terstruktur, serta memiliki target penyelesaian yang jelas. Dengan adanya metode juga dapat memudahkan untuk memprediksi waktu pelaksanaan hingga penyelesaian sebuah pekerjaan. Pada karya tari *Same Plin* ini menggunakan metode yang ada dalam buku Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru dalam Menciptakan Tari.

Bergerak Menurut Kata Hati adalah buku yang diciptakan oleh Alma M. Hawkins yang kemudian di terjemahkan oleh I Wayan Dibia. Metode Penciptaan tersebut didalamnya meliputi lima tahapan penting, yaitu Merasakan, Menghayati, Mengkhayalkan, Mengejawantahkan, dan Memberi Bentuk (I Wayan Dibia 2003:12). Penata menggunakan langkah-langkah ini karena dirasa sesuai dengan proses yang di alami. Berikut tahapan yang dilalui dalam proses ini

## PROSES PERWUJUDAN

### Merasakan

Didalam tahapan ini berkaitan dengan dengan melihat, menyerap, dan merasakan. Pencipta pada tahapan ini memulai dengan mengingat kembali pengalaman pribadi yang pernah pencipta rasakan mulai dari pengalaman empiris kehidupan penata hingga kehidupan Chaplin dan film-filmnya. Pencipta kembali mengamati dan menonton film-film Chaplin yang ada di platform youtube untuk dapat melihat, menyerap, dan merasakan semua itu.

### Menghayati

Pada tahap ini setelah menonton dan mencoba sedikit gerak-gerak ciri khas Chaplin sendiri,

pencipta mulai merasakan adanya reaksi dalam tubuh hingga muncul rasa ingin tau pencipta untuk mengenal lebih mendalam mengenai kehidupan dan gerak gerak Chaplin untuk bisa dituangkan kedalam karya tari. Pencipta mulai mendapatkan beberapa motivasi gerak sebagai bentuk awal dalam penataan gerak dalam penciptaan karya tari *Same Plin*.

### **Mengkhayalkan**

Pada tahap ini pencipta berimajinasi dan mengingat kembali segala sesuatu yang sudah dialami, baik dari pengalaman empiris pribadi, film Chaplin, dan kehidupan Chaplin sendiri. Dalam tahapan ini pencipta berimajinasi bagaimana seorang Chaplin yang sangat tepuruk dikehidupannya harus tampil konyol, ceria, dan gembira di hadapan penontonnya. Ini sering terjadi pada seniman-seniman khususnya di seni pertunjukan yang harus bisa mengubah atau mengkondisikan suasana dibalik layar dengan di depan layar. imajinasi tersebut pencipta mulai mengembangkan gerak yang beranjak dari gerak-gerak khas Chaplin dan eksplorasi gerak yang bernuansa kesedihan hasil dari membayangkan situasi Chapin di saat itu, yang merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk motivasi gerak yang didapat pada tahap menghayati.

### **Mengejawantahkan**

Pada tahap ini pencipta mulai mendapatkan ide-ide gerak yang merupakan penggabungan dari tahap menghayati dan mengkhayalkan, lalu mulai mewujudkannya ke dalam gerak-gerak tari. Gerak tersebut meliputi gerak berjalan, gerak bertanya, gerakan yang menggambarkan kesedihan, hingga gerak desain *lifting* yang di ambil dari film Chaplin yang berjudul *Circus*. Gerakan tangan yang seperti sedang memegang tongkat, gerakan berjalan yang menyerupai seorang Chaplin, gerak dengan posisi tumit kaki bertemu kemudian badan ada di level rendah, kedua telapak tangan menghadap ke atas yang memberikan kesan gerak bertanya yang sering di tampilkan Chaplin pada filmnya, hingga beberapa desain gerak *lifting* dibuat pencipta yang terinspirasi dari film Chaplin yang berjudul *Circus*.

### **Memberi Bentuk**

Setelah mendapatkan beberapa ide gerak, pada tahap ini pencipta mulai merangkai gerak dan menggabungkan unsur-unsur koreografi seperti komposisi pola lantai, dinamika gerak, desain gerak dan mencoba membangun suasana dengan bantuan rangsangan dari soundtrack film Charlie

Chaplin. Pada tahap ini pencipta dibantu oleh pendukung tari yang berjumlah tujuh orang, dengan memaparkan terlebih dahulu proses pencarian ide yang telah pencipta alami dan menonton bersama film-film dari Chaplin kemudian memberikan rangsangan berupa memperlihatkan gerak-gerak yang sudah pencipta dapatkan terhadap pendukung tari yang akan terlibat dalam penciptaan karya tari *Same Plin*. Dengan bantuan dari pendukung tari Pencipta akan mendapatkan gerak-gerak baru yang sebelumnya tak terpikirkan oleh pencipta sendiri.

### **Deskripsi Karya**

Karya tari *Same Plin* merupakan sebuah karya tari kontemporer yang terinspirasi dari Charlie Chaplin. Ide dari karya ini adalah kekonyolan Charlie Chaplin di depan layar yang ternyata mengalami pengalaman yang kelam di kehidupan nyatanya sama seperti apa yang sedang dialami oleh pencipta, dalam ide ini mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan contoh oleh orang banyak. Sesuai dengan inspirasinya yaitu Chaplin dalam karya tari ini menampilkan gerak-gerak Charlie Chaplin yang di kembangkan dan dituangkan ke dalam sebuah koreografi. Unsur kelucuan, kelincuhan ada didalam karya tari ini. Dalam karya tari ini juga memberikan unsur dramatis guna membuat penonton dapat merasakan apa yang sedang di alami penata dan Chaplin di situasi tersebut. Dalam penuangannya kedalam bentuk karya tari, karya ini diwujudkan kedalam bentuk karya tari kontemporer dikarenakan dapat memberikan kebebasan berkreaitivitas dalam penyampaian ide dan pesan secara personal pada masing-masing koreografer. Statemen ini juga diperkuat oleh Eko Supriyantoyang mengatakan tari kontemporer tidak hanya merujuk pada bentuk produksi karya tari, tetapi terdapat ide dan gagasan karya yang terelaborasi kedalam proses penciptaan melalui pendekatan personal dari masing-masing koreografer. Karya tari kontemporer ini berdurasi 12 menit dengan menggunakan delapan orang penari. Pertimbangan menggunakan delapan orang penari, karena pencipta ingin menitik beratkan pada tujuh pendukung tari terlebih dahulu untuk menekankan garis-garis asimetris, aspek ruang dalam koreografi, sehingga pencipta lebih bisa memberikan kreativitas lebih indah yang berhubungan dengan pola gerak dan pola lantai. Dalam karya tari ini pencipta memilih penari dengan postur yang tidak sama dikarenakan akan ada teknik-teknik *lifting* di karya tari ini yang memerlukan adanya penumpu dan penari yang di tumpu.

## Analisis Struktur

Struktur adalah bagian-bagian yang membangun suatu karya tari untuk mempermudah membagi setiap adegan yang tentunya memiliki maksud yang berbeda. Secara terstruktur karya ini dibagi menjadi empat bagian yaitu flashback, bagian I, bagian II, dan bagian III yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah uraian lengkap dari keempat bagian tersebut di atas.

1. Flashback, pada bagian awal ini menggambarkan satu tokoh penari yang sedang meratapi kesedihan yang di alami di kehidupannya. Dalam bagian ini memfokuskan pada gerakan yang seakan-akan bingung untuk mengontrol emosi diri, yang satu sisi sedih dengan terpuruknya kehidupan disisi lain si penari harus tetap ceria karena akan tampil di hadapan penontonnya. Setelah menari tunggal mulai masuk penari lainnya lalu lalang dengan motivasi gerak-gerak lucu khas Chaplin dan beberapa ada yang bergerak seakan-akan sedang persiapan untuk sebuah pertunjukan. Saat semua sedang lalu lalang penari tunggal bergerak seperti gerakan menghempas kemudian terjadilah adegan *rewind* atau gerak mundur yang menandakan akan mulainya sebuah pertunjukan.
2. Bagian 1, Pada bagian ini memfokuskan pada olahan koreografi dari gerak-gerak Chaplin yang sudah di olah kedalam bentuk gerak tari. Dibagian ini merupakan bagian yang menggambarkan Chaplin di depan penonton. Durasi dari bagian I ini kurang lebih 3-4 menit hingga pertunjukan selesai dan hanya tersisa satu penari di atas panggung.
3. Bagian 2, Kesedihan dan keterpurukan di tampilkan di bagian ini. Penggambaran seorang tokoh yang kembali dari dunia pertunjukan ke kehidupan aslinya. Dibagian ini menampilkan seorang penari yang baru saja selesai tampil kembali meratapi nasibnya, melamun, sedih, terhempas di tampilkan pada bagian ini. Pada pertengahan bagian II ini kemudian menggambarkan tokoh tersebut di motivasi oleh penari lainnya hingga tokoh tersebut bangkit dari keterpurukannya dan kembali tampil ceria

di hadapan penontonnya.

4. Bagian 3, Pada bagian ini hampir sama dengan bagian I namun dalam bagian ini selain menampilkan gerak-gerak Chaplin, unsur komikal ditambahkan guna dapat memperkuat bahwa Chaplin adalah tokoh penghibur. Selain nuansa komikal ketegangan juga di titik beratkan dalam bagian ini. Ada adegan sirkus yang diimplementasikan ke dalam bagian III ini, yaitu penari berjalan di atas bambu yang terbentang. Pertama bambu yang terbentang tersebut di pikul oleh dua orang kemudian satu penari berjalan di atas bambu tersebut. Kedua ada dua orang yang masing-masing naik ke dua penari satunya, yang kemudian penari yang ada di atas yang memikul bambunya sehingga ketinggian dari bambu yang terbentang tersebut meningkat dan satu penari berjalan di atas bambu tersebut. Ketiga dua orang penari berdiri di atas bahu dua orang penari lainnya kemudian penari yang di atas memikul bambu yang terbentang, dalam adegan ini si penari yang akan berjalan di bambu kesulitan untuk naik ke atas, kemudian dua orang pemikul yang sebelah kiri panggung bergeser hingga dari depan tampak tertutup wings, kemudian dijatuhkannya sebuah boneka yang menyerupai si penari ke bawah, seakan-akan pertunjukan tersebut gagal. Musik iringan tiba-tiba mati, dan lampu pun blackout. Setelah itu pertunjukan dimulai lagi dengan menonjolkan kesan konyol dan lucu, hingga pertunjukan berakhir. Pada bagian ending grafik dibuat menurun, tujuh orang penari berjalan ke bagian kiri belakang panggung kemudian menoleh ke arah satu penari yang ada di tengah, seakan-akan berkata bahwa pertunjukan sudah selesai dan harus kembali ke kehidupan nyata yang sangat kejam.

## Deskripsi Gerak

Tari adalah bergerak. Tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksi, dan pengembangannya akhirnya adalah elemen yang paling penting. Dalam artian gerak merupakan hal terpenting yang membangun suatu garapan tari, karena gerak merupakan bahan baku tari. Begitupula dalam garapan tari *Same Plin* ini tidak terbentuk dan terwujud jika tidak ada unsur gerak di dalamnya. Motif gerak dasar pada tari ini secara besar di dapatkan dari hasil pengamatan di film-film Charlie

Chaplin. Seperti pada gerakan berjalan Chaplin,



Gambar 4.6 Tata Rias Tampak Samping ( Foto oleh : Yosindra, 2022 )

berlarinya, pengolahan tongkatnya, dan lagak atau gerak-geriknya yang unik kemudian dikembangkan kembali sesuai imaji pencipta, lalu diimajinasikan ke bentuk gerakan yang menghasilkan motif gerak bermakna yang sesuai dengan karya tari *Same Plin* ini. Adapun ragam gerak yang terkandung dalam karya tari *Same Plin*

ini

#### **Tata Rias**

Dalam karya tari *Same Plin* ini menggunakan tata rias minimalis yang hanya memiliki unsur warna hitam dan putih. Referensi riasan wajah ini didapat dari wajah seorang Chaplin sendiri yang memiliki pipi tirus dan kelopak mata yang gelap, serta di pinggirannya berwarna hitam. Riasan karya tari *Same Plin* ini menggunakan foundation, bedak, eyeshadow hitam dan putih, eyeliner, dan lipstick hitam tanpa menggunakan kumis palsu seperti Chaplin dengan tujuan karakter Chaplin tidak menonjol di wajah penari agar karakter dari wajah penari itu sendiri masih terlihat jelas.



Gambar 4.5 Tata Rias Tampak Depan ( Foto oleh : Yosindra, 2022 )

Selain beberapa hal tersebut referensi dari jaman film hitam putih juga menjadi alasan kuat pencipta untuk menampilkan riasan yang hanya memiliki tone warna hitam dan putih, selain itu hitam dan putih juga memiliki maknanya tersendiri, hitam sebagai kegelapan atau keterpurukan, dan putih sebagai kecerahan dan keceriaan sesuai dengan ide garapan dari karya tari *Same Plin* ini.

#### **Tata Busana**

Tata busana yang di terapkan pada karya tari *Same Plin* ini yaitu, di bagian atas menggunakan bajuketat lengan panjang berbahan melar yang berwarna hitam dan celana panjang yang sedikit kebesaran untuk memberikan kesan lucu di mata penonton. Busana bagian badan diberikan sentuhan garis berwarna putih, di bagian baju diberikan garis warna putih yang sedikit menyerupai bentuk kerah jas dan sentuhan garis putih di tepi pergelangan tangan. Pada bagian celananya juga diberikan sentuhan berwarna putih vertical dari bagian pinggang kanan kiri hingga ke pergelangan kaki kanan kiri, dan di bagian pergelangan kaki diberikan warna putih melingkar.



Gambar 4.7 Busana Tampak Depan dan Belakang (Foto oleh : Yosindra. 2022 )

Pengembangan bentuk kostum pada karya tari *Same Plin* ini dilakukan tanpa mengurangi nilai keindahan dan kenyamanan penggunaannya. Hal tersebut, selain untuk tidak menghilangkan ciri khas, juga agar penari tidak terhalang oleh kostum ketika bergerak. Jadi unsur warna yang ada dalam kostum tarian ini adalah hitam dan putih, yang pencipta



Gambar 4.8 Busana Tampak Kanan dan Kiri (Foto oleh : Yosindra. 2022 )

gambarkan sebagai kebahagiaan dan keterpurukan sesuai dengan isian dari karya tari *Same Plin* ini.

### Musik Iringan

Musik yang di ciptakan untuk karya ini direalisasikan melalui aplikasi. Aplikasi yang digunakan dalam produksi musik tari karya ini adalah FL Studio versi 20. FL Studio merupakan aplikasi produksi musik yang sering disebut sebagai DAW (Digital Audio Workstation) yang dimana pembuatan musik hanya berupa bentuk digital dengan penempatan notasi<sup>2</sup> yang dapat dibuat sendiri. Terdapat beberapa plugin yang digunakan utk memenuhi sample instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan adalah beberapa

instrumen dari plugin orkestra yaitu keluarga string (biola, violin, cello, dan contrabass), keluarga brass (trumpet, trombone, dan tuba), piano, sample perkusi, plugin sample drum, plugin synthesizer yaitu bass FX, Nexus, sample triangle, dan beberapa sound FX. Komposer sendiri menjadikan nuansa music sirkus, komedi, cinematic film, dan *background* lainnya sebagai referensi terciptanya music ini dengan *instrument orchestra*. Berikut notasi yang terkandung dalam music karya tari *Same Plin*.

### Simpulan

Karya tari *Same Plin* ini adalah karya tari yang menampilkan tentang kelucuan atau kebahagiaan seseorang dihadapan umum namun dalam kehidupan pribadinya ada banyak masalah yang membuat Ia terpuruk. Karya tari ini adalah karya tari kontemporer, berbentuk kelompok dengan delapan penari laki-laki. Karya tari *Same Plin* music MIDI yang di dalam musiknya mengandung unsur komedi, sirkus, dan nuansa-nuansa soundtrack dari film-film Chaplin. Kostum dari karya tari *Same Plin* menggunakan pakaian atasan dengan bahan stretch dan celana dengan fitting oversize yang di beri warna hitam kemudian disentuh dengan aksentuasi berwarna putih. Keutuhan karya tari *Same Plin* yang berdurasi kurang lebih 12 menit ini memiliki jalinan yang harmoni baik dari segi ide, konsep, gerak, musik, properti maupun kostum, diharapkan terwujudnya karya tari ini dapat dapat memberi pesan kepada penonton bahwa meskipun kita sedang ada di masa yang sulit tetaplah tebar aura positif kepada orang-orang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Pam. 1995, *Mereka yang Berjasa Bagi Dunia; Charlie Chaplin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dibia, I Wayan. 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati; Metode Baru Dalam Mencipta Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Denpasar: STSI Denpasar
- Hadi, Y. Sumandyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta; Manthili
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* (Terjemahan dari *Dance Composition, The Basic Elements* oleh La Meri). Lagaligo : Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Supriyanto, Eko. 2018. *Ikatan Kait Impulsif Sarira Gagasan yang Mewujudkan Era 1990-2010*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Tedjoworo, H. 2001. *Imaji dan Imajinasi*. Yogyakarta. Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation
- Tasman, A. 2008. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta

## DAFTAR INFORMAN

Nama : I Gede Radiana Putra S. Sn., M. Sn  
Pekerjaan : Dosen Tari Institut Seni Indonesia Denpasar  
Keterangan : Mempertimbangkan ide yang akan diambil untuk karya tugas akhir ini

